

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal disekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Menurut Sugihartono dkk, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian menurut Sri Rumini dkk, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan kearah yang lebih maju.

Di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (2) disebutkan: “Pendidikan Nasional adalah

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5.

pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945". Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa indonesia.

Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan negara indonesia.<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.<sup>3</sup>

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 31.

<sup>3</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 19.

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 23.

Guru juga bukan hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong (*motivator*) belajar, pengembang alat-alat (media) belajar, pencoba, penyusun organisasi, manager sistem pembelajaran, pembimbing baik disekolah maupun di masyarakat dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long live education*). Berkat keahlian, keterampilan dan kemampuan seninya dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif, menggairahkan, penuh kesungguhan dan mampu mendorong kreatifitas anak.<sup>5</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>6</sup> Sementara itu mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup> Menurut Sunaryo pentingnya pemahaman atas perkembangan anak sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran.

Guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di SD/MI itu harus bersifat terpadu.<sup>8</sup> Dalam hal ini, pentingnya dalam pembelajaran fiqih untuk guru menciptakan kondisi nyata atau kontekstual yang dapat di terapkan dalam

---

<sup>5</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal 134.

<sup>6</sup> Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19.

<sup>8</sup> *Ibid.*,hal 21.

kehidupan sehari-hari. Serta keefektifan dalam pembelajaran sangat diperlukan guna tercapainya proses pembelajaran.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses pembelajaran, fiqih mempelajari tentang cara beribadah, hukum-hukum agama islam, serta hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam al-qur'an dan sunnah. Akan tetapi siswa merasa bosan karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menganggap bahwa pelajaran fiqih itu sulit untuk di pelajari. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran fiqih, siswa memerlukan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bisa dipahami siswa dengan baik dan mudah. Guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi siswanya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai tujuan dalam belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 51.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kooperatif yang sesuai, tepat untuk bisa mendorong minat dan hasil belajar fiqh yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, hal ini karena dalam situasi belajar pun sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya.

Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, inklusif, introferti, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain. Gejala seperti ini kiranya mulai terlihat pada masyarakat kita, sedikit-sedikit demonstrasi, main keroyokan, saling sikut, dan mudah terprovokasi.

Menurut Slavin bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hal 202-203.

hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi saya dengan guru kelas III di MIN 1 Tulungagung, terdapat fakta bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran Fiqih karena rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya inovasi dalam menyampaikan pembelajaran serta alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah ini belum diterapkan model pembelajaran tersebut. MIN 1 Tulungagung ini juga maju dalam bidang akademik maupun non akademik terbukti banyaknya prestasi yang diperoleh siswa-siswinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeyakinan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mampu mendorong minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Namun hal tersebut harus di buktikan secara ilmiah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III di MIN 1 Tulungagung”**

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 205.

## **B. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian ini Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III di MIN 1 Tulungagung. Adapun pembahasan dalam Identifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat siswa dalam pelajaran fiqih, kurang tertarik dalam pembelajarannya yang monoton (dengan metode ceramah).
2. Masih kurangnya variasi dan inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menguasai mata pelajaran fiqih karena kurangnya minat mereka dalam memahami materi yang disampaikan tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas III khususnya di MIN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (stad) dalam proses pembelajarannya.
3. Hasil belajar yang digunakan terbatas pada aspek kognitif.
4. Materi yang diajarkan hanya terbatas pada materi Puasa Ramadhan
5. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan di kelas eksperimen untuk pemberian

model pembelajaran dan mengerjakan *post-test* serta angket minat belajar, dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol untuk mengerjakan *post-test* dan angket minat belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, serta untuk terwujudnya pembahasan yang sesuai, maka dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.



2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

###### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.

###### c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta solusi guna mengatasi masalah siswa dalam belajar Fiqih.

d. Bagi IAIN tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya jurusan PGMI.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul di suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>12</sup>
- b. Model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni guru, peserta didik dan media termasuk bahan ajar atau materi subyeknya.<sup>13</sup>
- c. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai tempat siswa untuk bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi

---

<sup>12</sup> Moelono dan M Anton dkk, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1989), hal 664.

<sup>13</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 119.

sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, dan menjadi narasumber bagi teman yang lain.<sup>14</sup>

- d. STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>15</sup>
- e. Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya.<sup>16</sup>
- f. Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran<sup>17</sup>
- g. Fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>18</sup> Serta upaya untuk menentukan

---

<sup>14</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode mengajarkan eksakta pada murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 183.

<sup>15</sup> Robbert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*, (Bandung: Nusa media, 2008), hal. 143.

<sup>16</sup> Cholil, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 48.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 13.

<sup>18</sup> Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 2.

suatu pilihan pada saat seseorang tidak mempunyai suatu pegangan yang di ketahuinya secara yakin.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 1 Tulungagung. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk menjadi 4/5 kelompok kemudian mempresentasikan di depan kelas diakhir pembelajaran diberikan reward (penghargaan) kepada kelompok terbaik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat dan hasil belajar belajar Fiqih.

Dengan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas lagi di jadikan kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa dari kedua kelas baik dari kelas yang memperoleh perlakuan dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ataupun tidak, kedua kelas diberi angket untuk melihat minat belajar dan test yang berupa *post-test* untuk

---

<sup>19</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhwah*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 116.

melihat hasil belajar yang telah dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Minat dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas III di MIN 1 Tulungagung” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang meliputi model pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe stad (*student teams achievement division*), minat belajar, hasil belajar, fiqih, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) terhadap minat belajar fiqih siswa kelas III di min 1 tulungagung, pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *student teams achievement division* (stad) terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas III di min 1 tulungagung, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (stad) terhadap minat dan hasil belajar fiqih siswa kelas III di min 1 tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.